

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengaruh Pengkajian Proses Hirarki Analisis terhadap Perkeretaapian

Menurut Nur Syam AS (2013), dalam studi perencanaannya yang berjudul Studi Perencanaan Perkeretaapian di Provinsi Sulawesi Selatan mengatakan bahwa dalam menganalisis perencanaan perkeretaapian di Sulawesi Selatan dibutuhkan adanya Pengkajian Proses Hirarki Analisis. Pengkajian Proses Hirarki Analisis ini dimulai dengan menata elemen-elemen persoalan dalam bentuk hirarki, lalu membuat perbandingan berpasangan antar elemen dari suatu tingkat sesuai dengan yang diperlukan oleh kriteria yang berada setingkat lebih tinggi. Sama halnya jika akan menilai prioritas pembangunan terhadap segmen jaringan yang sudah ada ditetapkan sebelumnya dibutuhkan pembentukan hirarki yaitu proiritas pembangunan jaringan kereta api, kriteria potensi permintaan, aksesibilitas, aspek multimoda dan pengembangan wilayah. Hal ini sangat membantu dalam merencanakan perkeretaapian, karena cara ini dapat membantu penganalisis dalam menentukan langkah awal yang menjadi prioritas atau pertimbangan utama untuk menentukan suatu jalur, daerah yang akan dilewati kereta api, lokasi penempatan stasiun dan lain-lain. Maka dari itu dapat disimpulkan pengaruh Pengkajian Proses Hirarki Analisis sangat berpengaruh dalam menganalisis kelayakan perencanaan perkeretaapian.

2.2 Pengaruh Sistem Perkeretaapian terhadap Minat Pengguna Kereta

Api

Menurut Wachi Tomokazu (2009), dalam laporan akhirnya yang berjudul Studi Pembangunan Sistem Kereta Api Regional Wilayah Jawa Tengah di Republik Indonesia mengatakan bahwa angkutan penumpang KA mengalami penurunan demand akibat persaingan dengan angkutan udara yang berbiaya murah dan juga dengan kendaraan-kendaraan pribadi dan bus yang menggunakan jalan tol. Selain itu pula, banyak pelanggan angkutan KA barang juga beralih menggunakan truk dan *trailer* sebagai akibat waktu perjalanan dan operasional KA yang tidak *reliable*. Maka dari itu analisa mengenai masalah-masalah transportasi yang di hadapi saat itu dan masalah terkait perencanaan di provinsi Jawa Tengah menghasilkan identifikasi empat prinsip utama yang menjadi acuan dalam pengembangan sistem transportasi perkeretaapian harus di capai. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: pengembangan efisiensi, kesejajaran dalam hal transportasi untuk semua anggota masyarakat, lingkungan yang lebih baik dan peningkatan keselamatan.

2.3 Pentingnya Peran Pemerintah dalam Perkembangan Sarana Perkeretaapian

Menurut Nikmah S. K. dan Wijiyati V. S. (2008), dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Proyek Efisiensi Perkeretaapian mengatakan bahwa kasus penutupan sarana jalur transportasi kereta api di Indonesia diakibatkan kurangnya dukungan dari pemerintah contohnya seperti dukungan dalam hal materi yang dapat

digunakan untuk memperbaiki maupun memelihara segala fasilitas fisik maupun non-fisik dari kereta api, jalur rel kereta sampai stasiun. Seharusnya pemerintah dapat mewujudkan komitmen dalam pengembangan perkeretaapian di Indonesia melalui kebijakan transportasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pengembangan jaringan jalan raya hendaknya bertumpu pada jaringan rel, karena kebijakan transportasi harus disertai dengan realisasi sarana dan prasarana yang memadai bagi pengembangan sistem perkeretaapian Indonesia.

2.4 Hubungan Aspek Penilaian yang Terintegrasi Antara Stasiun KA, Bandar Udara, Terminal Bis dan Pelabuhan.

Menurut Direktorat Jendral Perkeretaapian – PT. Pusparaya Karsa Perdana (2014), dalam analisa kelayakan yang berjudul Review Kajian Kelayakan Pembangunan Jalur KA Antara Manado – Bitung mengatakan bahwa ada beberapa aspek penilaian yang perlu diperhatikan dalam hal menganalisis perencanaan jalur KA yaitu aspek teknik, aspek kewilayahan, aspek lingkungan dan aspek ekonomi. Hal tersebut penting dikarenakan jika pembangunan jalur kereta api dapat melewati daerah-daerah potensi baik itu dalam bidang pertanian, pariwisata, dan sebagainya, serta pembangunan stasiun kereta api yang berdekatan sarana transportasi lain seperti, terminal bus, Bandar udara dan pelabuhan yang akan saling berintegrasi satu dengan yang lain. Maka akan adanya peningkatan baik itu dari segi ekonomi, pariwisata, sosial, budaya dan yang paling penting yaitu pemerataan di setiap daerah yang berada di sekitar jalur maupun jauh dari luar jalur kereta api tersebut.

Menurut Mataputun A. (2013), dalam tugas akhirnya yang berjudul Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan calon pengguna jasa angkutan umum lebih memilih angkutan lain dibandingkan kereta api, antara lain bahwa pelayanan jasa kereta api, termasuk saran dan prasarananya, kurang dapat mengakomodasi semua kebutuhan dan keinginan pengguna jasa angkutan kereta api. Penumpang yang telah sampai pada suatu daerah masih ingin melanjutkan perjalanannya ke tempat tujuannya menggunakan bis, akan tetapi keberadaan terminal bis yang lumayan jauh dari stasiun kereta api. Maka dari itu perlu ada hubungan langsung dari stasiun kereta api terhadap terminal bis, Bandar udara ataupun pelabuhan agar dapat menunjang semua kebutuhan pengguna jasa transportasi.